

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO INVESTASI PADA SAHAM SYARIAH DAN EMAS DI INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Fakultas Ekonomi*

Universitas Islam Riau

Pekanbaru



OLEH:

VINDY HARIYANI

165211015

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO INVESTASI PADA SAHAM SYARIAH DAN EMAS DI INDONESIA

OLEH :

VINDY HARIYANI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan *return* dan risiko investasi pada emas dan saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) semasa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan dalam kegiatan investasi di Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan objek penelitian perusahaan *Jakarta Islamic index* (JII) Januari - Oktober 2020.

Dalam hal ini sampel yang digunakan yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Penelitian ini menggunakan model *regresi linier* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko investasi saham syariah dan emas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode Januari-Oktober 2020.

Kata kunci : *Return, Risiko, Investasi, Saham Syariah, Emas.*

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF RETURN AND INVESTMENT RISK ON SHARIA AND GOLD SHARES IN INDONESIA

BY:

VINDY HARIYANI

The purpose of this study was to compare the return and risk of investment in gold and Islamic stocks listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the pandemic Covid-19. This research was conducted on the basis of problems in investment activities in Indonesia. The research sample used purposive sampling with the research object of the Jakarta Islamic Index (JII) January - October 2020.

The sample used, Kalbe Farma Tbk (KLBF), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR). This study uses multiple linear regression models. The results show that there is no significant difference between the return and risk of investing in Islamic stocks and gold in companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period January - October 2020.

Keywords: Return, Risk, Investment, Sharia Stocks, Gold.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirrobil'alamin segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Perbandingan Return Dan Risiko Investasi Pada Saham Syariah Dan Emas Di Indonesia**”. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahummasholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau

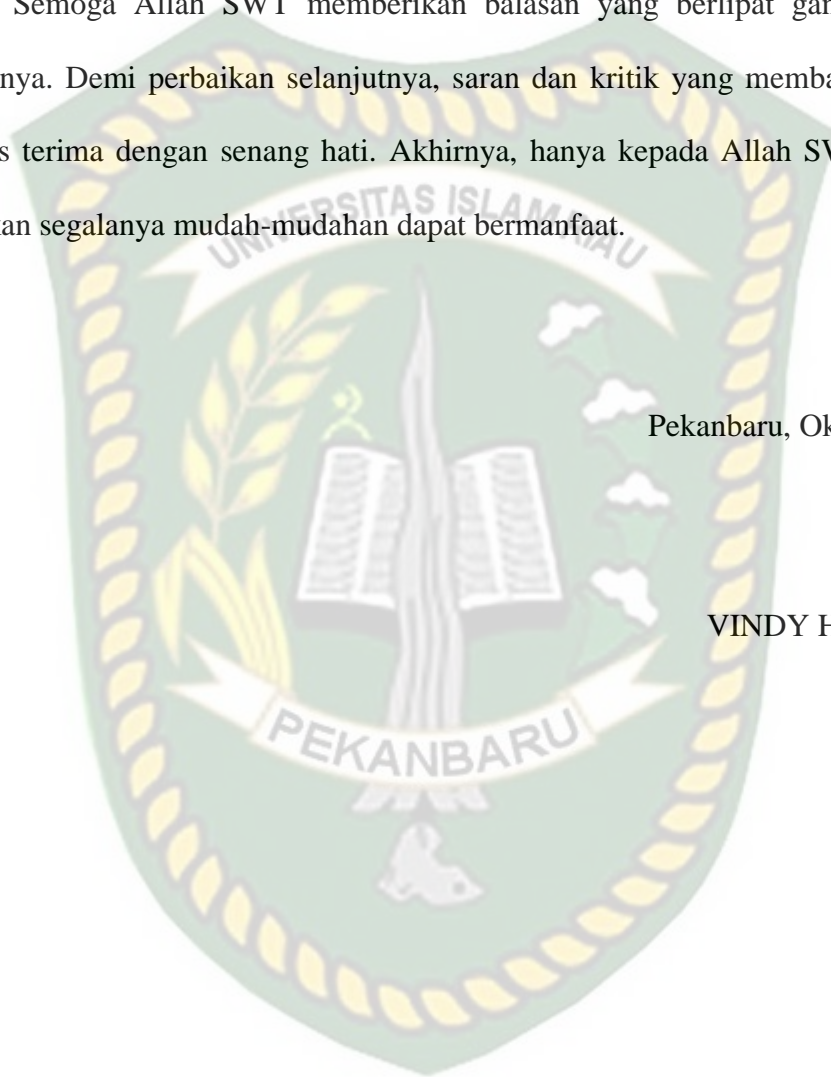
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi penulis ini.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si., dan Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, Selaku Dosen Manajemen Keuangan Universitas Islam Riau yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungannya untuk penulis.
6. Keluarga tercinta, Bapak saya Sueb Bunhari, Ibu saya Nuryatin, adik-adik saya Windi Hariyanti dan Alfando Harianto beserta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk penulis yang tidak pernah berhenti medoakan yang terbaik untuk penulis, memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi untuk penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan semoga suatu saat nanti kita dipertemukan kembali di tempat yang paling indah. Aamiin
7. Teruntuk Azrinaldi, terimakasih atas *support* dan doanya untuk penulis, yang selalu menemani penulis disetiap kesempatan, yang selalu ada mendampingi penulis melewati indah dan pahitnya dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin

8. Semua pihak terkait dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penuliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat.

Pekanbaru, Oktober 2020

VINDY HARIYANI



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Investasi	9
2.1.1 Pengertian Investasi	9
2.1.2 Tujuan Investasi.....	11

2.1.3 Bentuk-bentuk Investasi.....	12
2.1.4 Jenis-jenis Investasi	12
2.1.5 Macam-macam Instrumen investasi	13
2.1.6 Investasi Dalam Islam.....	16
2.2 <i>Return</i>	19
2.2.1 Pengertian <i>Return</i>	19
2.2.2 <i>Return</i> Dalam Perspektif Islam.....	21
2.3 Risiko	22
2.3.1 Pengertian Risiko.....	22
2.3.2 Risiko Investasi.....	22
2.4 Saham	24
2.5 Saham iSyariah.....	26
2.6 Emas	29
2.7 Penelitian Terdahulu.....	33
2.8 Kerangka Penelitian.....	36
2.9 Hipotesis	36

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	38
3.2 Operasional Variabel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Populasi dan Sampel.....	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Deskriptif	42
3.6.2 Analisis dan Uji Hipotesis.....	42

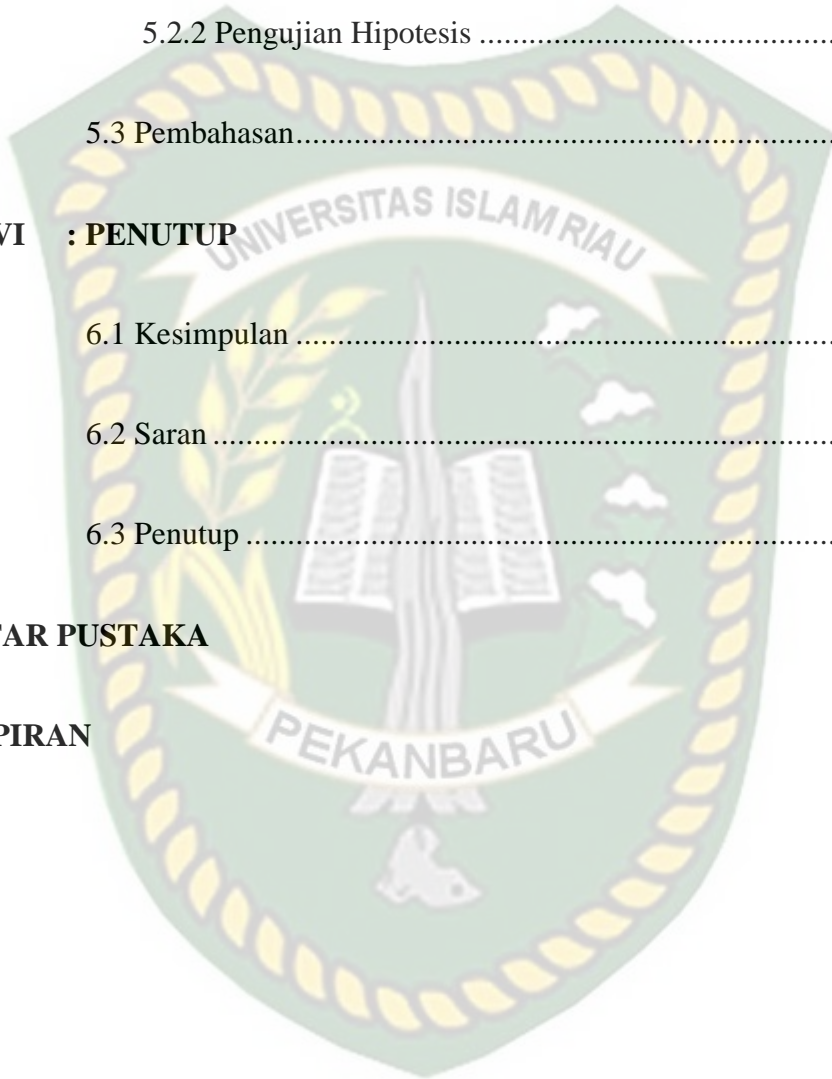
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum	45
4.1.1 Sejarah Singkat <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).....	45
4.2 Profil Perusahaan.....	47

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

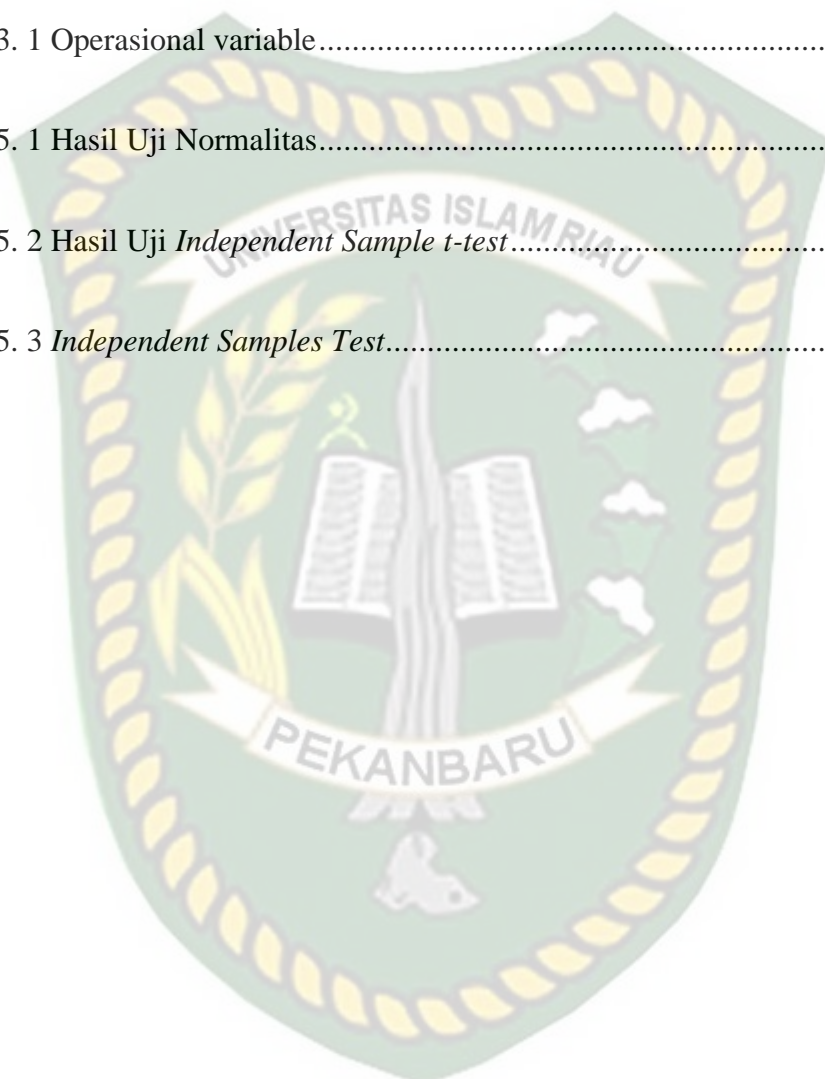
5.1 Analisis Deskriptif.....	51
5.1.1 Tingkat Pengembalian Pada Saham Syariah dan Emas ...	51
5.1.2 Tingkat Risiko (<i>Risk</i>) Pada Saham Syariah dan Emas.....	52

5.2 Hasil Analisis dan Hasil Uji Hipotesis	53
5.2.1 Uji Normalitas	53
5.2.2 Pengujian Hipotesis	54
5.3 Pembahasan.....	59
BAB VI : PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
6.3 Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Operasional variable.....	39
Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 5. 2 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	55
Tabel 5. 3 <i>Independent Samples Test</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	4
Gambar 2. 1	36



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memperoleh *return* adalah tujuan utama para investor dalam berinvestasi, tanpa adanya *return* yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Investor harus selalu berusaha meminimalisasi berbagai risiko yang timbul dalam mengambil keputusan investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko merupakan suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian, oleh karena itu para investor harus sadar terhadap kemungkinan risiko atau kerugian, serta setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan *return*.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik didapatkan data sebesar 87% penduduk Indonesia merupakan muslim dari jumlah total penduduk sebesar 237 juta jiwa. Seorang muslim dalam melakukan kegiatan ekonominya memiliki prinsip-prinsip yang harus dijalankan sesuai dengan aturan syariat agama seperti harus menghindari riba atau bunga, menghindari *ghoror* (ketidakjelasan), dan menghindari *maysir* (berjudi).

Selain itu setiap hasil usaha seorang muslim harus menanggung sebuah risiko dan menganggap uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi (Sutedi, 2011:46). Prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut harus ditaati oleh seluruh umat Islam. Investasi sebagai salah satu aktivitas dalam perekonomian juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pengertian investasi menurut Sutedi (2011:143) adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkat nilainya dimasa mendatang. Kegiatan investasi secara umum dapat dilakukan dengan investasi pada *real asset* dan *financial asset* (Hidayat, 2011:2).

Investasi pada *financial asset* dapat dilakukan melalui pasar modal, namun produk-produk investasi yang ada dalam pasar modal belum tentu semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu dibentuklah Reksa Dana Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa *Investment Management* kemudian pada tahun 2000 menjadi *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* dalam menjalankan kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip ekonomi islam dan untuk menjamin hak-hak warga muslim maka dibentuklah Pasar Modal Syariah tersebut di Indonesia.

Hadirnya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 juli 2000 dengan mengeluarkan produk saham syariah. Saham syariah adalah efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal yang muncul melalui *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dikeluarkan oleh PT. BEJ bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management* (DIM). *Jakarta Islamic Index* (JII) dibentuk untuk mengembangkan pasar modal syariah sebagai benchmark untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah, belum tersosialisasinya ekonomi syariah dengan baik merupakan salah satu kendala pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

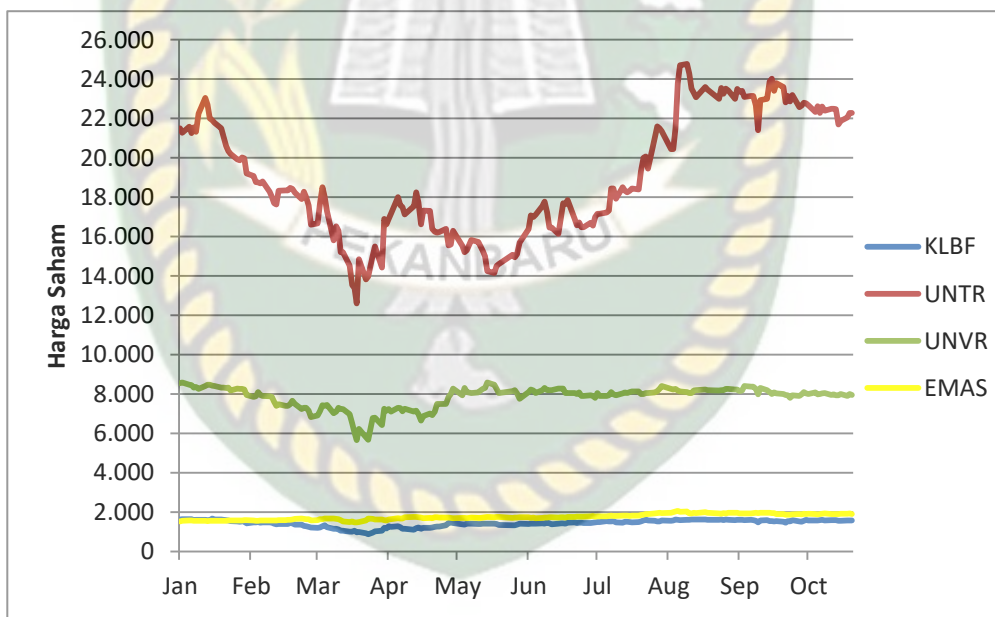
Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang memenuhi kriteria syariah dengan menghitung *index* harga rata-rata sahamnya. JII banyak diminati investor karena menggambarkan rata-rata Islamic yang terdaftar di BEI, untuk itu investor akan mencari informasi sehingga dapat mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Gambar 1. 1

Grafik Data Harian Harga Saham Syariah dan Emas

Sumber: finance.yahoo.com

Data harga saham syariah dan emas di ambil dari *hystorical data* harga saham dan emas di www.financeyahoo.com dengan mengambil sampel perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Emas. Dari gambar di atas maka dapat kita lihat pergerakan harga saham syariah dan emas mengalami fluktuasi.



Pada gambar diatas harga saham syariah dan emas sama sama cenderung mengalami penurunan selama periode Januari-April. Pada bulan Juni 2020 harga saham syariah dan emas sama sama mengalami kenaikan, Tetapi pada harga saham syariah cenderung stabil dibandingkan harga emas yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa harga emas lebih stabil dibandingkan saham syariah.

Dari keterangan diatas maka kemungkinan tingkat risikoinvestasi emas lebih rendah dibandingkan investasi saham syariah. Harga saham syariah tampaknya mengalami pengaruh dengan adanya dampak pandemi yang terjadi di Indonesia sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan untuk diteliti lebih rinci,yaitu :

1. Apakah ada perbedaan *return* dan risiko pada saham syariah dan emas?
2. Manakah investasi yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi?
3. Manakah investasi yang memberikan tingkat risiko (*risk*) lebih rendah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah kita ketahui di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan *return* dan risiko saham syariah dan emas pada indeks saham JII
- 2) Untuk mengetahui investasi mana yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi
- 3) Untuk mengetahui investasi mana yang memberikan tingkat risiko (*risk*) lebih rendah?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Bagi Perusahaan

Dapat menentukan struktur modal yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan

- 2) Bagi investor

Memberikan gambaran kepada dalam kebijakan distruktur modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat sekaligus menaikkan kekayaan *investor*.

3) Bagi Penulis

Agar penulis lebih mengerti dan memahami bagaimana struktur modal yang baik. Serta menjadi jembatan pengaplikasian ilmu.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini, maka penulis membangnya menjadi 6 (enam) Bab seperti ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan juga hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

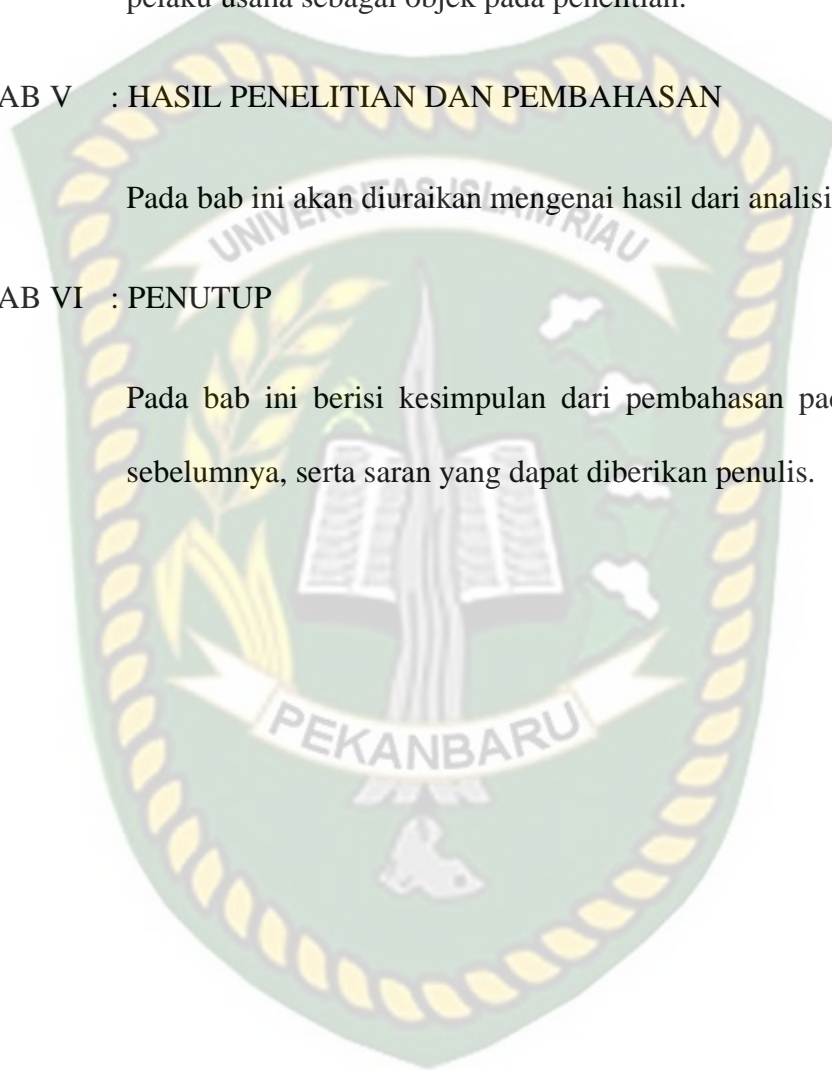
Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana respon dari pelaku usaha sebagai objek pada penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi menurut Sutedi (2011:143) adalah menanamkan aset berupa harta atau dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan pendapatan atau akan meningkat nilainya dimasa mendatang. Islam sangat menganjurkan kegiatan bisnis dan investasi namun islam sangat melarang tindakan untuk memperkaya diri ataupun menimbun kekayaan dengan cara yang salah. Menurut Satrio (2005) dalam Huda dan nasution (2008:24) investasi syariah memiliki aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar diantaranya yaitu harus terbebas dari unsur haram, *syubhat* (tidak jelas halal haramnya), *riba*, *ghoror* (ketidakjelasan atas produk dan transaksi) dan *maysir* (judi).

Menurut Hamdi Agustin (2012) Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan bersifat material (*profit*) semata. Tujuan utama adalah adanya dorongan untuk melakukan kegiatan mengembangkan uang untuk mendapatkan pahala dengan berkewajiban membayar zakat dari perolehan keuntungan usaha.

Di tengah masalah pandemi saat ini tampaknya banyak sekali memberikan dampak negatif pada ekosistem ekonomi hingga menghilangkan segala sumber pendapatan sebagian besar penduduk dunia, tidak heran kalau dunia investasi juga ikut merasakan dampaknya. Menurunnya iklim investasi di tengah pandemi sudah diprediksi sebelumnya. Ternyata yang terjadi justru sebaliknya, dimasa awal pandemi terdapat peningkatan yang patut diapresiasi.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi mencapai 210,7 triliun meningkat hingga 8% pada Triwulan I 2020, dibanding periode yang sama pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 195,1 triliun. Dibandingkan tahun 2019, pertumbuhan investasi PMDN pada Triwulan I Tahun 2020 meningkat sebesar 29,3% dari Rp 87,2 triliun di Triwulan I Tahun 2019 ke Rp 112,7 triliun. Sedangkan investasi PMA melambat 9,2% pada Triwulan I Tahun 2020 dibanding Triwulan I Tahun 2019 yang berjumlah sebesar Rp 107,9 triliun menjadi Rp 98,0 triliun. BKPM juga mencatat, realisasi investasi (PMDN & PMA) berdasarkan lokasi proyek (5 besar) adalah: Jawa Timur (Rp 31,4 triliun, 14,9%); Jawa Barat (Rp 29,9 triliun, 14,2%); DKI Jakarta (Rp 20,1 triliun, 9,6%); Jawa Tengah (Rp 19,3 triliun, 9,1%); dan Riau (Rp 12,8 triliun, 6,0%).

Sedangkan, realisasi investasi (PMDN & PMA) berdasarkan sektor usaha (5 besar) adalah: Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (Rp 49,3 triliun, 23,4%); Industri Logam Dasar,

Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (Rp 24,5 triliun, 11,6%); Listrik, Gas dan Air (Rp 18,0 triliun, 8,6%); Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (Rp 17,8 triliun, 8,4%), serta Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan (Rp 17,2 triliun, 8,2%).

2.1.2 Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, kamarudin ahmad mengemukakan tiga alasan sehingga banyak orang melakukan investasi antara lain adalah :

- 1) Untuk mendapat kelayakan hidup di masa datang. Seseorang yang mengerti akan kehidupan masa depannya serta bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya saat ini agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi *inflasi*. Seseorang yang berinvestasi biasanya dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh *inflasi*.
- 3) Menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak menerapkan kebijakan dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi agar dapat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat.

2.1.3 Bentuk-bentuk Investasi

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang dan pasar modal. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, perkebunan, pembukaan pertambangan, dan lainnya.

2.1.4 Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

1) Investasi berdasarkan pengaruh

Investasi ini adalah investasi yang didasarkan pada faktor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Investasi berdasarkan pengaruh dibagi menjadi dua macam, yaitu

- Investasi *autonomus* (berdiri sendiri) yakni investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif, misalnya pembelian surat-surat berharga.
- Investasi *induced* (mempengaruhi–menyebabkan), yakni investasi yang barang dan jasa serta tingkat pendapatannya dipengaruhi oleh kenaikan permintaan, misalnya penghasilan transitori seperti bunga tabungan.

2) Investasi berdasarkan sumber pembiayaan

Investasi model ini didasarkan kepada pembiayaan asal atau asal-usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi kepada dua macam:

- Investasi yang sumber dananya berasal dari dalam negeri (PMDM), tetapi investornya berasal dari dalam negeri, dan
- Investasi yang bersumber dari modal asing, tetapi pembiayaan investasi bersumber dari investor asing.

3) Investasi berdasarkan tipe

Pada dasarnya investasi ke dalam *aktiva* keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan tersebut.

2.1.5 Macam-macam Instrumen investasi

Masih banyak sekali orang yang bingung ke mana hendak menginvestasikan uangnya. Padahal, saat ini banyak sekali pilihan untuk melakukan investasi. Yaitu sebagai berikut:

a. Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan yang berada di bank mirip dengan tabungan namun dengan jangka waktu tertentu. Memiliki deposito merupakan cara investasi yang paling sederhana, praktis dan mudah. Investasi ini cukup aman karena, dana dijamin oleh pemerintah sampai batas tertentu.

b. Logam mulia (emas)

Seperti zaman dulu, banyak orang membeli emas dalam bentuk perhiasan untuk dijadikan investasi. Selain emas, berbagai pilihan lain adalah perak dan platinum. Keuntungan dengan berinvestasi emas adalah dalam bentuk perhiasan bisa dipakai. Namun, emas dalam bentuk batangan lebih cocok sebagai investasi.

c. Properti

Memiliki properti seperti tanah, rumah, apartemen, ruko, merupakan salah jenis investasi yang aman. Umumnya, harga tanah atau rumah relatif tidak berkurang. Selain potensi nilai jual meningkat, pendapatan dari properti juga bisa dari penyewaan properti tersebut.

d. Bisnis

Membuka usaha baru juga merupakan bentuk dari investasi. Alasan banyak orang membuka bisnis baru adalah selain potensi hasil yang terbatas, juga agar bisa melakukan pekerjaan yang benar-benar disukai, mengembangkan kreatifitas individual dan juga mencapai kemandirian finansial.

e. Barang koleksi

Pilihan lain untuk investasi adalah dengan membeli benda-benda koleksi seperti karya seni, lukisan, perangko, uang kuno, dan sebagainya. Kadang, nilai benda koleksi sangat fantastis. Namun, perlu diingat bahwa nilai untuk barang koleksi meskipun cenderung naiktapi tak terukur, dan juga bersifat subjektif.

f. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang dengan jangka waktu tertentu. Obligasi dapat diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah atau lembaga lainnya, imbalan dari obligasi adalah kupon bunga.

g. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu persahaan. Membeli saham berarti memiliki sebagian dari perusahaan. Jika, berinvestai saham akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham.

2.1.6 Investasi Dalam Islam

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah dikarenakan setiap harta tersebut terdapat zakat. Jika harta tersebut didiamkan, maka harta tersebut akan termakan oleh zakatnya. Sedangkan harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja. Agustin, H. (2017).

Islam mengajarkan kepada umatnya agar harta yang dimiliki tidak hanya disimpan namun diwajibkan untuk dimanfaatkan, salah satunya dengan berinvestasi. Islam menganjurkan untuk berinvestasi, dan mengembangkan harta namun tetap dalam aturan-aturan yang tidak bertentangan dengan Al-quran dan As-sunnah.

Islam melarang kegiatan riba serta larangan pada investasi yang pengelolaannya tidak sesuai dengan syariat islam, karena jika menginvestasikan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip syariah islam maka hasil yang diperoleh nantinya akan diragukan kehalalannya dan jauh dari barokah Allah SWT. (Muhammad 2006:96).

Berikut ini beberapa ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

1) QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) QS. Lukman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

3) QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

4) QS. An-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam tentang investasi adalah sangat penting dan perlu persiapan, hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr 18 yang menyeru orang-orang beriman agar mempersiapkan diri untuk hari esok salah satu persiapan itu kalau dilihat dari perspektif ekonomi adalah investasi.

Investasi adalah bentuk aktifitas ekonomi. Sebab setiap harta ada zakatnya. Jika harta didiamkan (tidak diproduktifkan) maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya, yang salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong setiap muslim menginvestasikan hartanya.

Agar terhindar dari investasi yang tidak Islami maka setiap diri harus mengetahui etika bisnis dalam berinvestasi, karena ketidaktahuan dan minimnya pengetahuan tentang investasi dalam Islam terkadang membuat orang asal saja dalam menginvestasikan hartanya dan kadang terjatuh pada perbuatan melanggar syariat. Sebagian karena iming-iming keuntungan (*return*) yang besar.

2.2 Return

2.2.1 Pengertian Return

Return merupakan pengembalian pendapatan yang diterima dari hasil investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi awal. *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *Capital Gain*, sedangkan jika negatif berarti rugi atau mendapatkan *Capital Loss*.

Menurut Jones *return* yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu *Capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam hal saham, *yield* diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh.

Menurut Hartono juga membedakan *return* menjadi dua bagian, yaitu *return realisasian (Realized Return)* adalah *return* yang telah terjadi dan perhitungannya menggunakan data *historis*. Dan *return ekspektasian (expected return)* adalah *return* yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh *investor* dimasa mendatang.

Berbeda dengan *return realisasian* yang sifatnya sudah terjadi, *return ekspektasian* sifatnya belum terjadi. Pengukuran *return realisasi* saham dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. *Return realisasi (realized return)* yang menghasilkan *capital gain* atau *loss* pada beberapa saham dan dihitung dalam tahunan.

2.2.2 *Return* Dalam Perspektif Islam

Dalam islam keuntungan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Laba- keuntungan dari jual beli
- 2) Riba- keuntungan dari hutang
- 3) Bagi- hasil keuntungan dari mudharabah, musyarakah
- 4) Fee- keuntungan dari sewa

Dari beberapa kriteria diatas, *return* saham dapat diklompokkan dalam laba hasil dari proses jual beli. Dalam islam, keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli adalah sesuatu yang halal. Islam sebagai agama yang komprehensif dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang, perdagangan merupakan salah satu aktivitas perekonomian. Allah telah menyuruh umatnya bekerja mencari nafkah.

2.3 Risiko

2.3.1 Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu keadaan dimana terdapat unsur ketidakpastian dan unsur bahaya, akibat atau konsekuensi dari suatu proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Risiko tidak dapat dipisahkan dari *return*, karena risiko dan *return* memiliki hubungan yang sifatnya positif, dimana semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

2.3.2 Risiko Investasi

Return dan risiko dalam investasi berhubungan positif, dimana semakin tinggi risiko maka semakin besar pula *return* yang diharapkan. Jogiyanto menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor.

Risiko dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

1) Risiko sistematis (*systematic risk*)

Risiko ini adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko ini tidak dapat dikontrol karena dipengaruhi oleh risiko pasar.

2) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya.

Risiko ini adalah risiko unik karena berasal dari kenyataan bahwa banyak risiko yang dihadapi perusahaan mempunyai sifat khusus yang sesuai dengan perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi. Investor akan bereaksi dengan cepat atas informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan.

2.4 Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik dari kertas tersebut adalah bagian dari pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Pembagian kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham adalah pembukuan atau satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Menurut Husnan, saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut mendapatkan haknya.

Secara umum bentuk saham ada dua macam yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa.

Saham biasa mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba,
- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*),
- 3) Memiliki hak terakhir dalam pembagian kekayaan sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan setelah semua kewajiban semua dilunasi,
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya,
- 5) Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*preemptive right*).

Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
- 2) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan)
- 3) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping perusahaan yang diterima secara tetap.
- 4) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak untuk memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.5 Saham Syariah

Dalam ajaran Islam, Kegiatan investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan muamalah. Kegiatan muamalah merupakan suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia. Dalam bidang pasar modal di Indonesia, pengaturan prinsip syariah pada pasar modal diatur oleh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Disebutkan dalam fatwa bahwa yang tergolong jenis efek syariah yang dapat diperjualbelikan pada pasar modal mencakup Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) Syariah, dan surat berharga lainnya yang memenuhi kriteria atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Adapun proses seleksi *Jakarta Islamic Index (JII)* berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk kedalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK.
2. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut kemudian dipilih lagi menjadi 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

- Kelebihan Saham Syariah
 - 1) Terdapat Saham Likuid dan Masuk Indeks LQ45
 - 2) Terdapat Saham Blue-chip yang Minim Risiko Penurunan Harga
 - 3) Memperoleh Keuntungan lewat Capital Gain atau Pembagian Dividen
 - 4) Terhindar dari Riba
 - 5) Mengedepankan Prinsip Halal
 - 6) Minim Risiko dan Bebas Penipuan
 - 7) Mengedepankan Kegiatan Sosial
 - 8) Ada Kejelasan
 - 9) Tidak Ada Praktek Gharar dan Maisyir
 - 10) Manajemen Islami
 - 11) Ada Aturan Perundang-Undangan
- Kelemahan Saham Syariah
 - 1) Risiko Kehilangan Modal
 - 2) *Return* Tidak Pasti
 - 3) Sulit Menjual Produk Investasi
 - 4) Berkurangnya Nilai Riil Suatu Modal Investasi

2.6 Emas

Emas dalam bahasa Inggris disebut “*gold*”. Kata ini merupakan serapan dari bahasa Jerman Kuno, yaitu “*ghel*” yang berarti bersinar atau kuning. Secara kimiawi, emas adalah unsur kimia dengan simbol Au, dari bahasa latin “*Aurum*” yang artinya cahaya fajar. Emas mempunyai nomor atom 79. Kode ISO-nya adalah XAU. Emas telah digali dan dicari untuk dijadikan koin, perhiasan, dan benda seni lain sejak awal sejarah manusia. Emas disebut juga logam yang padat, lembut, mengilat, dan juga logam yang paling lentur diantara logam mulia lainnya. Emas murni memiliki warna kuning cerah dan berkilau sehingga dianggap sangat menarik (Kusnandar, 2010: 20).

Emas merupakan logam mulia yang harganya mahal, warnanya kuning, dan biasa dibuat perhiasan (cincin, gelang, dan sebagainya) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Poerwadarminta, 2006:295). Emas juga disebut sebagai barang berharga yang paling diterima diseluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis (Marsis, 2013: 62).

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “*Barometer of fear*”. Pada saat orang-orang cemas serta khawatir dengan situasi perekonomian, mereka cenderung lebih memilih membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Emas sudah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan serta baik terhadap inflasi maupun deflasi.

Emas memiliki *supply* yang sangat terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, ini yang mengakibatkan harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada kenyataan sehari-hari, ternyata harga emas tidak hanya tergantung kepada situasi permintaan dan penawaran. Harga emas juga dapat dipengaruhi oleh situasi perekonomian secara keseluruhan.

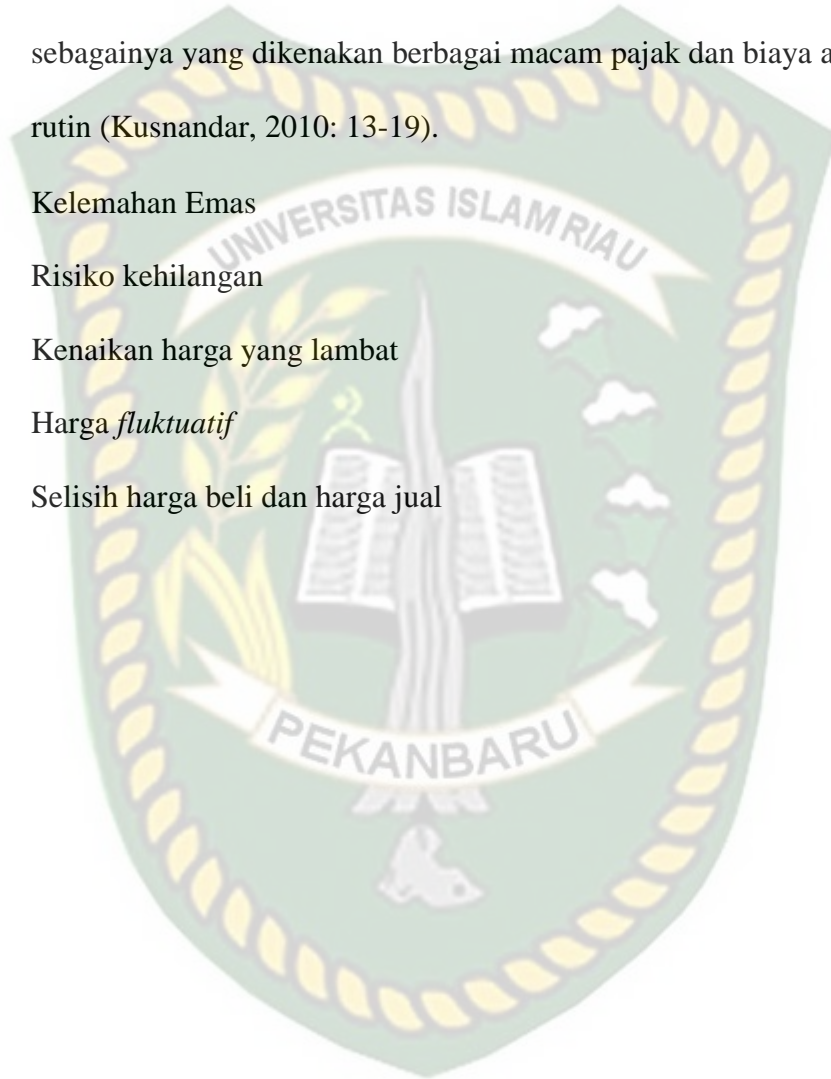
- Kelebihan Emas Sebagai Media Investasi
 - 1) Aman uang di Bank akan hilang secara perlahan-lahan karena biaya administrasi, pajak bunga 20%, tingkat suku bunga rendah dan jaminan terbatas. Namun pada investasi emas hal itu tidak akan terjadi. Emas juga dapat diasuransikan apabila terjadi kerusakan atau pencurian, emas tersebut bisa diganti.
 - 2) Perlindungan inflasi, inflasi merupakan masalah klasik yang sudah berabad-abad yang secara pasti akan menggerogoti nilai aset kita. Berbeda dengan emas, emas tidak akan tergerus inflasi.

- 3) Mudah dicairkan emas, dapat segera dicairkan dalam bentuk uang di toko emas, pegadaian, bahkan bank syariah (sebagai jaminan gadai). Bebedadengan Investasi saham, deposito, properti, obligasi, dan kendaraanmemerlukan waktu lebih dari satu hari untuk dicairkan. Inidisebabkan pembeli dan peminatnya terbatas dan ada kemungkinannilainya juga menyusut oleh inflasi, pajak, dan administrasi.
- 4) Terjangkau semua kalangan dengan uang yang relatif sedikit, sudah bisa mulai menabung emas. Contohnya ketika memiliki uang Rp.200.000, sudah bisa membeli 0,5 gram emas. Berbeda dengan properti, untuk membeli tanah seluas 1 hektar, tidak bisa dicicil dengan membeli 1x1 m2 terlebih dahulu.

Tahan lama. Emas tahan akan segala kondisi cuaca, anti karat, bahkan anti api walaupun melumer diatas suhu 1083 derajat *celcius*. Meski berubah bentuk melumer emas tetap bernilai, karena kemurnian dan massanya tetap. Aset yang bisa dipegang.Emas dapat disimpan dengan baik di *safe deposit box* seperti di bank, brankas, atau tempat rahasia dalam rumah. Dan emas juga dapat digunakan sewaktu-waktu ketika sedang memerlukan kebutuhan yang mendadak dan saat krisis keuangan melanda.

6) Bebas pajak dan administrasi emas tidak dikenakan pajak pertambahan nilai (PPn) karena emas dianggap merupakan bahan baku untuk perhiasan. Berbeda dengan properti, kendaraan, saham, karya seni dan sebagainya yang dikenakan berbagai macam pajak dan biaya administrasi rutin (Kusnandar, 2010: 13-19).

- Kelemahan Emas
 - 1) Risiko kehilangan
 - 2) Kenaikan harga yang lambat
 - 3) Harga *fluktuatif*
 - 4) Selisih harga beli dan harga jual



2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Tais Khuron (2015)	Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko Antara Investasi Emas dan Saham Syariah	<i>Dependen:</i> Return dan Risiko <i>Independen:</i> Emas dan Saham Syariah	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja saham lebih baik daripada emas dalam pengembalian aktual, tetapi emas memiliki risiko rendah jika dibandingkan dengan saham. Ada lima saham yang memiliki korelasi positif dengan emas, seperti: INTP, KLBF,

				SMGR, UNTR, dan UNVR. Saham TLKM adalah satu-satunya saham yang memiliki korelasi negatif dengan emas.
2.	Sisca Debyola Widuhung (2014)	Perbandingan <i>Return</i> dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas	<i>Dependen</i> : <i>Return</i> dan Risiko <i>Independen</i> : Emas dan Saham Syariah	Terdapat perbedaan <i>Return</i> dan risiko antara investasi pada saham syariah dan emas.
3.	Wiraman ED radianto dan citra ayuningtyas (2013)	Perbandingan <i>risk</i> dan <i>return</i> investasi pada emas, saham dan reksadana dalam menentukan	<i>Dependen</i> : <i>Return</i> dan Risiko <i>Independen</i> : Emas, Saham Indeks LQ 45, dan	Ada perbedaan risiko pengembalian yang signifikan antara emas, reksa dana, dan indeks LQ 45. Disimpulkan

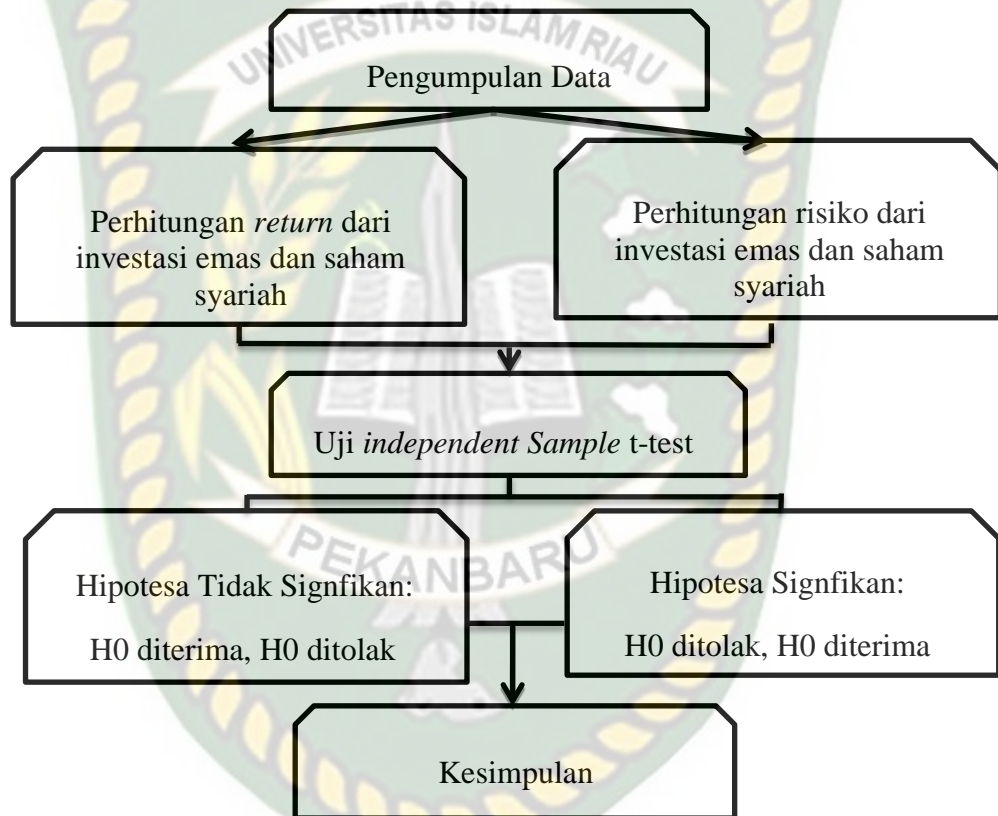
		keputusan investasi	Reksadana.	bahwa emas adalah instrumen investasi yang paling menguntungkan, karena semakin kecil koefisien variasi, semakin menguntungkan suatu Investasi.
4.	Rezky Deny W (2013)	“Analisis Perbandingan Risiko dan <i>Return Saham Jakarta Islamic Index</i> dan LQ 45 Periode Januari 2012-2013	<i>Dependen : Return dan Risiko Independen: Emas dan Saham Indeks LQ 45</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>return</i> dan risiko saham <i>Jakarta Islamic Index</i> dan LQ 45 selama periode pengamatan Februari 2012 – Januari 2013.

(Sumber : data olahan)

2.8 Kerangka Penelitian

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Gambar 2. 1
Kerangka penelitian



2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah sebuah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan adalah menguji perbedaan antara risiko (*risk*) investasi saham syariah dengan emas dengan menggunakan rumus standar deviasi. Uji-t dua sampel independen (Independent Sampel t-Test) digunakan dalam penelitian untuk membandingkan selisih dua rata – rata (mean) dari dua sampel independen dengan asumsi data terdistribusi normal. Uji menggunakan tingkat signifikansi 5% dalam hal ini berarti bahwa mengambil risiko salah dalam pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis maksimal 5%.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko (*risk*) investasi saham syariah dengan risiko investasi emas, terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian saham syariaah dan tingkat pengembalian emas, dan berinvestasi pada saham syariah lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada emas dikarenakan emas memiliki return yang lebih tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil data harga saham syariah dan harga emas harian dalam satuan rupiah per lembar saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com, Saham syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah serangkaian konsep berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Uji-t (*independent sample t-test*) yang bertujuan untuk mengetahui Pengujian pada penelitian ini menggunakan apakah ada perbedaan *return* dan risiko dalam berinvestasi pada saham syariah dan emas. Selain itu, untuk mengetahui investasi mana yang memiliki *return* lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Tabel 3. 1
Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return</i>	Tingkat keuntungan yang dinikmati para pemodal dalam melakukan investasi. Komponen <i>return</i> terdiri dari <i>Yield</i> (bunga deposito, bunga obligasi, dividen, dll. dan Capital Gain (loss).	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Risiko	Kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan pada perusahaan. Perbedaan <i>return</i> aktual dengan <i>return</i> yang diharapkan investor.	$SD_i = \sqrt{\sum_i^n \frac{[R_i - E(R_i)]^2}{n-1}}$	Rasio

Sumber : data yang telah diolah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu guna mengetahui kebenarannya. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan data yang digunakan data sekunder yang didapat dari sumber lainnya. Sumber data melalui keuangan emiten bulanan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penggunaan pengolahan data ini adalah dengan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Regresi linear berganda adalah model *regresi linear* dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*.

3.5 Populasi dan Sampel

Pada dasarnya objek penelitian ini adalah saham yang masuk kategori Jakarta Islamic Index (JII) selama periode Januari – Oktober 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga emas dan 3 perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2020 dengan pengambilan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang telah lama mendaftarkan obligasi di BEI
2. Perusahaan tersebut lebih terkenal dibanding perusahaan lain
3. Perusahaan yang memiliki hutang yang cukup besar.
4. Perusahaan yang masih bertahan di JII dari tahun 2010 sampai dengantahun 2020 antara lain yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dan diperiksa kebenarannya, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data kuantitatif guna memperoleh penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif akan menggunakan uji statistik. Pengujian statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, masalah yang telah dirumuskan tersebut terjawab melalui hipotesis penelitian. Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari *return* dan risiko dengan menggunakan uji-t (*Independent sample t-test*), Data diolah dengan menggunakan *software* SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, data harga saham dan emas dicari terlebih dahulu, kemudian menghitung *return* bulanannya menggunakan program Microsoft Excel, kemudian dibandingkan antara return investasi saham syariah dengan emas.

3.6.2 Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sebuah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah belum merupakan jawaban yang empirik dengan data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode uji beda rata-rata dua sampel yang berbeda (*Independent-Sample t-test*) untuk menguji hipotesis. Metode uji beda rata-rata dua sampel yang berbeda merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berbeda.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan, yaitu dengan menggunakan *non-parametric test* (kolmogrov smirnov). Pengujian normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi asumsi normalitas dengan asumsi:

Nilai sig (p) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Nilai sig (p) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

3.6.2.2 *Independent sample t-test*

Tujuan analisis ini adalah untuk menguji atau membandingkan dua sampel yang berbeda, apakah rata ratanya sama atau berbeda secara signifikan. Langkah pengujian sample T-test adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ho : tidak terdapat perbedaan antara *return* dan risiko antara investasi saham syariah dengan emas

Ha : terdapat perbedaan antara *return* dan risiko investasi saham syariah dengan investasi emas

2. Menentukan return invesatsi saham syariah dan emas selama periode pengamatan.

3. Menentukan kriteria penilaian :

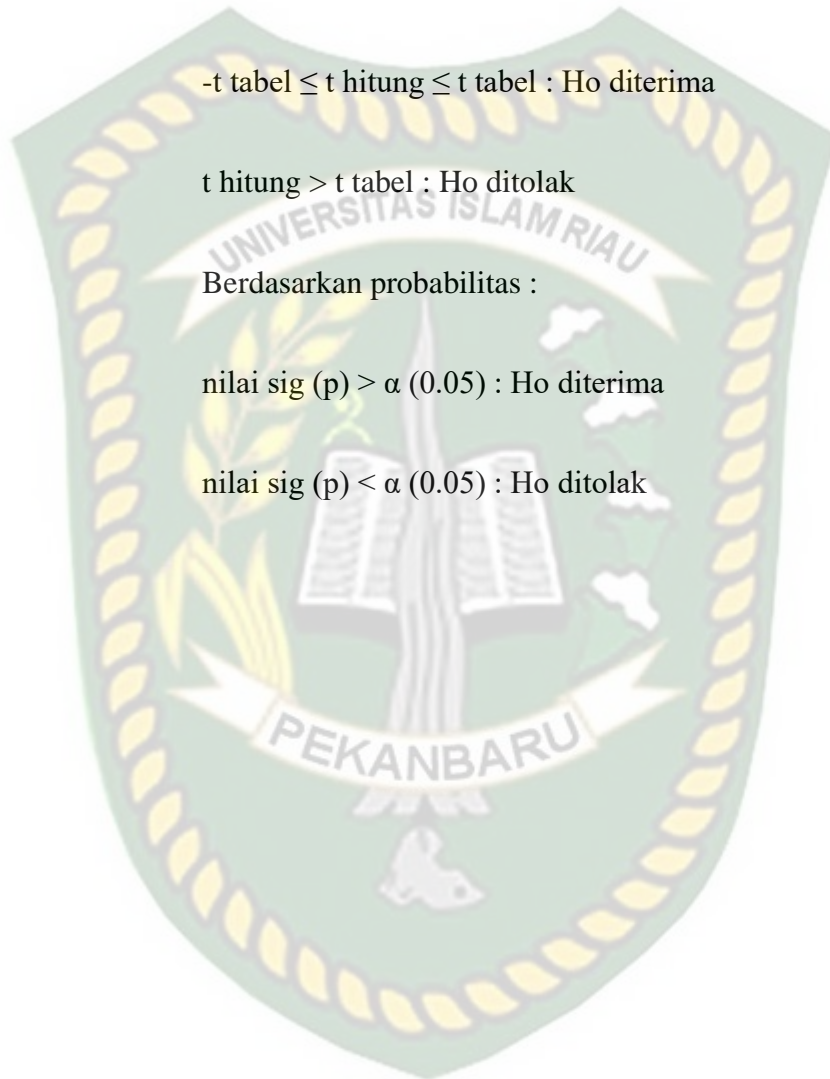
-t tabel \leq t hitung \leq t tabel : Ho diterima

t hitung $>$ t tabel : Ho ditolak

Berdasarkan probabilitas :

nilai sig (p) $>$ α (0.05) : Ho diterima

nilai sig (p) $<$ α (0.05) : Ho ditolak



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia oleh PT. BEJ bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management* (DIM) pada tanggal 3 juli 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang sesuai syariah dengan syariah islam serta dipilih kembali paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. JII merupakan *index* saham yang menghitung *index* harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi atau sesuai dengan kriteria syariah. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia (BEI) dengan PT. Dana Reksa *Invesment Manajemen* (PTDIM).

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melaksanakan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi investor dalam menjalankan syariat islam untuk melakuka investasi di Bursa Efek. JII diharapkan mampu mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasi syariah di Indonesia. Selain itu JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih protfolio yang halal, sementara dalam menentukan saham yang masuk dalam perhitungan JII dilakukan urutan seleksi sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji perbandingan risiko dan *return* investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Emas. Dikarenakan, penulis ingin mengetahui lebih dalam manakah yang terdapat risiko paling rendah dan *return* paling tinggi antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Emas.

4.2 Profil Perusahaan

4.1.2 Profil Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

Berikut merupakan profil perusahaan yang terdaftar di JII selama 10 tahun berturut-turut (2010-2020) :

1. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjalanan sejarah Telkom telah melalui berbagai dinamika bisnis serta melewati beberapa fase perubahan, yakni kemunculan telepon, perubahan organisasi jawatan yang merupakan kelahiran Telkom, tumbuhnya teknologi seluler, berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital.

Tahun 1961 Pemerintah Indonesia mendirikan Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Namun, seiring perkembangan pesat layanan telepon dan telex, tanggal 6 Juli 1965 Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel: PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi.

Pemisahan ini dilakukan agar setiap perusahaan dapat fokus untuk mengelola portofolio bisnisnya masing-masing. Terbentuknya PN Telekomunikasi inilah yang menjadi cikal-bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

2. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sekitar tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, usaha yang menonjol di KLBF ialah bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan serta alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

3. United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun berikutnya yaitu tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual; penambangan batu bara dan kontraktor penambangan; perencanaan, *engineering*, perakitan dan pembuatan komponen mesin, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta menyediakan jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal serta angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

4. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan dan mulai beroperasi dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V* pada tanggal 5 Desember 1933. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, margarin, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh serta minuman sari buah.

5. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan dengan nama PT Astra International Incorporated pada tanggal 20 Februari 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak Di bidang perdagangan umum, jasa pertambangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, pembangunan dan jasa konsultasi.

Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil seperti (Toyota, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor seperti (Honda) beserta suku cadangnya, pertambangan dan jasa terkait, penjualan dan penyewaan alat berat, jasa keuangan, pengembangan perkebunan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

BAB V

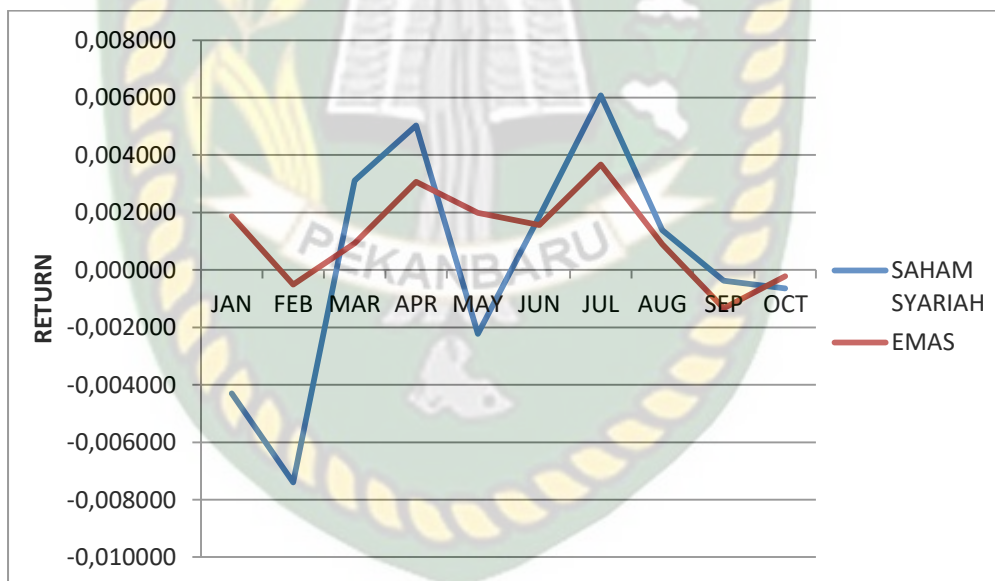
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Tingkat Pengembalian (*Return*) Pada Saham Syariah dan Emas

Gambar 5. 1

Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*) Pada Saham Syariah dan Emas



Sumber: Data diolah

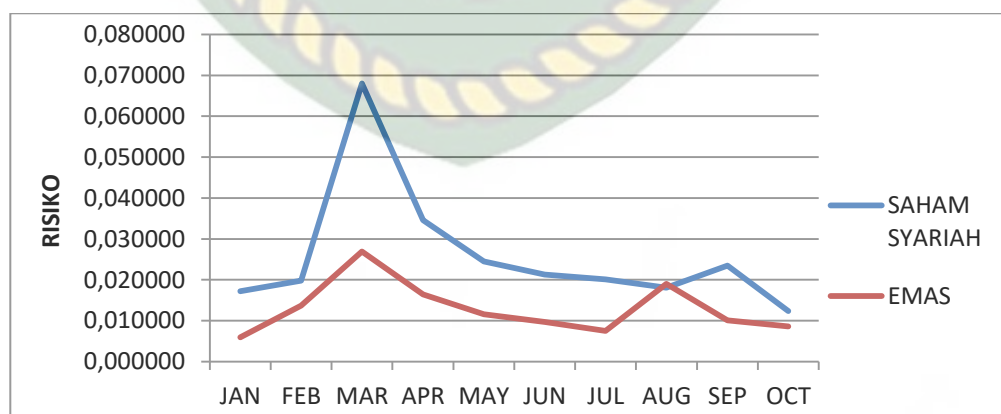
Selama periode penelitian Januari – Oktober Tahun 2020, tingkat pengembalian (*return*) rata-rata (*mean*) saham syariah sebesar 0.00025. *Return* saham tertinggi terjadi pada Bulan Juli yaitu sebesar 0,0060 hampir mendekati 1 persen. *Return* saham terendah terjadi pada Bulan Februari, yaitu sebesar -0,0507 persen (*loss*).

Selama periode penelitian, tingkat pengembalian (*return*) rata-rata (*mean*) emas sebesar 0.0012. Berdasarkan Gambar 5.1, *return* emas tertinggi terjadi pada Bulan Juli yaitu sebesar 0.0036. *Return* emas terendah terjadi pada Bulan September, yaitu sebesar -0.0013 (*loss*). Jadi dapat kita lihat pada gambar 5.1 tingkat pengembalian (*return*) yang paling tinggi dan menguntungkan jika berinvestasi yaitu terdapat pada saham syariah.

5.1.2 Tingkat Risiko (*Risk*) Pada Saham Syariah dan Emas

Gambar 5. 2

Perbandingan Tingkat Risiko (*Risk*) Pada Saham Syariah dan Emas



Sumber: Data diolah

Selama periode penelitian Januari – Oktober Tahun 2020, tingkat risiko (*risk*) rata-rata saham syariah sebesar 2,593 persen. Risiko saham tertinggi terjadi pada Bulan Maret yaitu sebesar 6,802 persen. Risiko saham terendah terjadi pada Bulan Oktober, yaitu sebesar 1,234 persen.

Selama periode penelitian, tingkat risiko (*risk*) rata-rata emas sebesar 1,293 persen. Berdasarkan Gambar 5.2, risiko emas tertinggi terjadi pada Bulan Maret yaitu sebesar 2,69 persen. Risiko emas terendah terjadi pada Januari, yaitu sebesar 0,593. Berdasarkan gambar 5.2 diatas dapat kita lihat bahwa risiko (*risk*) yang terendah yaitu pada emas.

5.2 Hasil Analisis dan Hasil Uji Hipotesis

5.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menguji normalitas data yang akan diteliti agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.42742640
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.183
	<i>Positive</i>	.138
	<i>Negative</i>	-.183
<i>Test Statistic</i>		.183
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.077 ^c

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil uji normalitas tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka dapat didimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara *Return* dan Risiko Investasi Saham Syariah dengan *Return* dan Risiko Investasi Emas”.

Berikut adalah rumusan pengujian hipotesisnya :

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko investasi saham syariah dengan *return* dan risiko investasi emas.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko investasi saham syariah dengan *return* dan risiko investasi emas.

Untuk membuktikan uji beda dalam pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dapat menggunakan uji-t (*independent sample t test*)

Tabel 5. 2

Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Group Statistics

	Investasi	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Return</i>	Saham Syariah	.00025260	.004155080	.001313952
	Emas	.00119160	.001576088	.000498403
Risiko	Saham Syariah	.02593320	.015884137	.005023005
	Emas	.01293550	.006341051	.002005217

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil pengujian dengan *independent sample t-test* menunjukkan nilai *mean* tingkat pengembalian (*return*) saham syariah sebesar 0,00025 (*loss*), sedangkan nilai *mean* tingkat pengembalian (*return*) emas sebesar 0,0012. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat pengembalian rata-rata emas lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian rata-rata saham syariah. Perbedaan tingkat pengembalian (*return*) keduanya adalah sebesar 0,0009. Dari hasil yang sudah diketahui tersebut dapat dikatakan investor akan lebih menyukai investasi yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih besar karena dapat meningkatkan nilai investasinya.

Hasil pengujian dengan *independent sample t-test* menunjukkan nilai *mean* tingkat risiko (*risk*) saham syariah sebesar 0,0259 atau 2,60 persen sedangkan nilai *mean* tingkat risiko (*risk*) emas sebesar 0,0129 atau 1,30 persen. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat risiko (*risk*) rata-rata emas lebih rendah dibandingkan tingkat risiko (*risk*) rata-rata saham syariah. Perbedaan tingkat risiko (*risk*) keduanya adalah sebesar 0,0129 atau 1,30 persen. Investor juga akan lebih menyukai dan memilih investasi yang memberikan risiko (*risk*) yang lebih rendah karena dapat terhindar dari kerugian investasi.

Tabel 5. 3
Independent Samples Test

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
				<i>(2-tailed)</i>			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Return</i>	<i>Equal variances assumed</i>	-.668	18	.512	-.000939000	.001405302	-.003891430	.002013430
	<i>Equal variances not assumed</i>	-.668	11.537	.517	-.000939000	.001405302	-.004014565	.002136565
<i>Risiko</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.403	18	.027	.012997700	.005408463	.001634941	.024360459
	<i>Equal variances not assumed</i>	2.403	11.798	.034	.012997700	.005408463	.001191203	.024804197

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, nilai t hitung untuk risiko dengan menggunakan dasar *Equal variance assumed* adalah 2,403 dengan probabilitas 0,027. Untuk uji dua sisi, probabilitas menjadi 0,0135. Oleh karena $0,0135 < 0,025$, maka H_0 ditolak. Rata-rata risiko saham memiliki perbedaan yang tidak signifikan dengan rata-rata risiko emas. Jika dilihat dari rata-rata kedua investasi, risiko emas sedikit lebih rendah dari risiko saham.

Berdasarkan output terlihat *mean difference* untuk risiko adalah sebesar 0,012997700 atau 1,29977 persen diperoleh dari (0,02593320 – 0,01293550). Perbedaan rata-rata bagian bawah (*lower*) adalah 0,001634941 sedangkan perbedaan rata-rata bagian atas (*upper*) adalah 0,024360459. Hal ini berarti perbedaan *return* saham syariah dan emas berkisar antara 0,001634941 sampai 0,024360459, dengan perbedaan rata-rata adalah 0,012997700 atau 1,29977 persen.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa persentase tingkat pengembalian (*return*) emas tahun 2020 sedikit lebih tinggi dari persentase tingkat pengembalian (*return*) saham syariah. Hal ini sesuai dengan harapan investor yang mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Begitupun dengan tingkat risiko (*risk*) emas di tahun 2020 sedikit lebih rendah dari persentase tingkat risiko (*risk*) saham syariah. Hal ini juga sesuai dengan harapan investor yang mengharapkan risiko yang lebih rendah.

Saham syariah memiliki risiko sedikit lebih tinggi dikarenakan cukup banyak investor yang bermain dalam bursa saham, aksi spekulasi dari investor yang mencari keuntungan dari *margin* pasar karena spekulasi dalam pasar modal syariah masih memungkinkan terjadi, dan banyaknya rumor atau isu yang beredar dalam bursa menyebabkan harga dari saham cukup berfluktuatif. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Clerk (2010) yang menyatakan bahwa berinvestasi dalam saham memiliki risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi dalam logam mulia emas. Baur dan Brian (2010) memberikan kesimpulan bahwa berinvestasi emas lebih aman dibandingkan berinvestasi dalam saham.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini mengenai perbandingan *return* dan risiko investasi saham syariah dengan investasi emas pada periode Januari - Oktober 2020, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan uji hipotesis dengan mencari t-hitung *return* menyatakan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* investasi saham syariah dengan *return* investasi emas. Sedangkan t-hitung risiko menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return* investasi saham syariah dengan emas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan risiko investasi saham syariah dan emas terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Rezky Deny W dengan judul “Analisis Perbandingan Risiko dan *Return Saham Jakarta Islamic Index* dan LQ 45 periode Januari 2012-2013”. Hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan risiko saham *Jakarta Islamic Index* dan LQ 45 periode Januari 2012-2013. Karena hasil perhitungan statistic yang menunjukkan t hitung

sebesar 0,072 dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar 489 yang nilainya diatas level signifikan 0,05. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham *Jakarta Islamic Index* dan LQ 45 periode Januari 2012-2013.

Hasil ini dibuktikan dengan nilai statistic yang tidak signifikan, karena hasil perhitungan statistik yang menunjukkan t hitung sebesar 481 dengan nilai probabilitas (sig-t) sebesar 634 yang nilainya di atas level signifikan 0,05. Dalam berinvestasi, investor ingin mendapat *return* yang tinggi. *Return* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor berinvestasi atau imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi atau tujuan investasi yang lebih luas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa depan.

Hasil yang patut dicermati dari pengujian hipotesis selama periode pengamatan penelitian adalah rata-rata *return* investasi emas lebih tinggi dari pada *return* investasi saham syariah dan risiko emas juga lebih rendah dari pada risiko saham syariah, namun setelah di uji menggunakan analisis uji *independent sample t test* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko investasi saham syariah dengan *return* dan risiko investasi emas.

Mengingat pengukuran *return* dan risiko investasi saham syariah dan investasi emas dilakukan dengan menggunakan persentase *return* dan risiko bulanan dimana *closing price* menjadi salah satu unsur penentu dalam besaran nilai *return* dan risiko, maka hasil analisis diatas juga membuktikan bahwa para investor perlu memperhatikan harga penutupan (*closing price*) setiap akhir bulan yang bisa menentukan tinggi rendahnya *return* suatu saham saham syariah maupun emas.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan return dan risiko investasi saham syariah dan emas periode penelitian Januari – Oktober 2020 dimana t-hitung return menyatakan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return investasi saham syariah dengan return investasi emas. Sedangkan t-hitung risiko menyatakan bahwa H_0 ditolak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa return investasi saham syariah dengan emas tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan risiko investasi saham syariah dan emas terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana penelitian ini membuktikan salah satu prinsip dasar investasi yaitu "High Risk High Return" yang artinya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya.

Dengan adanya situasi dan kondisi perekonomian yang belum stabil akibat pandemi, investasi emas dan logam mulia diprediksi menjadi aset investasi yang menimbulkan lebih sedikit risiko daripada aset investasi lainnya yang berupa pasar modal atau bahkan pasar uang. Nilai tukar dan nilai jual beli emas mudah untuk dicairkan. Harga dipasaran juga stabil dan cenderung tinggi bahkan di tengah ekonomi global yang masih belum stabil.

Meskipun di masa sulit, di masa pandemi seperti sekarang ini permintaan emas terus mengalami peningkatan yang mengakibatkan harga emas dan logam mulia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Meski mengalami ketidaketapan secara harian, harga emas dan logam mulia terus mengalami peningkatan apabila dilihat dari jangka panjang tahunan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dana yang akan diinvestasikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran-saran untuk peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Melakukan penelitian dengan topik yang sama, tetapi menggunakan instrumen investasi yang berbedadari penelitian yang telah peneliti lakukan saat ini.
- b. Sebaiknya jangka waktu pengumpulan data tidak hanya tiga tahun, namun perlu ditambah lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan valid.

6.3 Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirabbil ‘alamin penulis mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tiada lain karena nikmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan, pembahasan dan penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. oleh karena itu, saran yang konstruktif dan kritik yang edukatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama.

Akhirnya dengan memanjatkan doa dan kehadiran Allah SWT, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semakin menambah khazanah keilmuan kita semua khususnya keilmuan Ekonomi Islam. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Achsien, I. H. 2000. *Investasi syariah di pasar modal: menggagas konsep dan praktek manajemen portfolio syariah*. Gramedia Pustaka Utama.

Agustin, H. 2017. Studi Kelayakan Bisnis Syariah.

Agustin, H. 2017. Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah Di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(3), 295-305.

Budiono, A. 2017. Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *La and Justice*, 2(1), 54-65.

Diantoro, Y. 2010. *Emas: investasi & pengolahannya: pengolahan emas skala home industry*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta : BPF, Cet. 1, 2001, hal. 5.

Goetzmann, W. N., Brown, S. J., Gruber, M. J., & Elton, E. J. (2014). Modern portfolio theory and investment analysis. *John Wiley & Sons*, 237.

Gunawan, A. I., & Wirawati, N. G. P. (2013). Perbandingan berinvestasi antaral logam mulia emas dengan saham perusahaan

pertambangan,emas. *E-Jurnal A untansi Universitas Udayana*, 4, 406
420.

Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam.
(Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 235.

Huda, Nurul, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis
Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 17

Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung : Alfabeta, 2013, Cet 2, hal.4.

Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*.
Yogyakarta: BPFE

Jogiyanto, H. M. 2003. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta:
Bpfe.

Jones, C. P. 2007. *Investments: analysis and management*. John Wiley & Sons..

Jones, Charles P, *Investment Analysis and Management*. Edisi Kedelapan. New
(York: John Wiley & Sons, Inc, 2002), h. 130.

Kusnandar, Rulli. 2009. *Cara Cerdas Berkebun Emas*. Jakarta: TransMedia

Maloney, M. 2015. *Guide to Investing in Gold & Silver: Protect Your
Financial Future*. RDA Press, LLC.

- Marsis, Adi Setiawan . 2013. *Rahasia Terbesar Investasi*. Yogyakarta: Second Hope.
- Nasution, M. E., & Huda, N. 2019. *Investasi pada pasar modal syariah*. Kencana..
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti Pikarti, *Pengantar Pasar ...*, hal. 54.
- Purnomo, R. S. D. 2013. *Buku Pintar Investasi dan Gadai Emas*. Jakarta (ID):Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, S. 2008. *Panduan lengkap menguasai SPSS 16*. Elex Media Komputindo.
- Simatupang, M. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat, Cet. 2, 2012, hal. 6-8.
- Tjiptomo Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal ...*, hal. 8.
- Widuhung, S. D. 2012. *Analisis pengujian efisiensi pasar di Pasar Saham Jakarta Islamic Index* (Doctoral dissertation, Universitas Al-Azhar Indonesia).

Yuliani, Z. 2018. Perbandingan Return And Risk Antara Saham Saham Syariah dan Non Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 5(1).

Website :

www.finance.yahoo.com

